

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas hal yang berhubungan dengan penelitian termasuk diantaranya tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, kalibrasi, dan analisa data.

#### A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris:

Pertama, bagaimana kecenderungan Kesehatan Kerja Pemusik di Gereja Tiberias Indonesia DKI Jakarta.

Kedua, bagaimana kecenderungan kepemimpinan Tim Koordinator Pemusik di Gereja Tiberias Indonesia DKI Jakarta.

Ketiga, apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan Tim Koordinator Pemusik terhadap Kesehatan Kerja Pemusik di Gereja Tiberias DKI Jakarta.

Keempat, indikator yang paling dominan dari Kepemimpinan Tim Koordinator Pemusik yang mempengaruhi Kesehatan Kerja Pemusik di Gereja Tiberias DKI Jakarta.

#### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Gereja Tiberias Indonesia (GTI) DKI Jakarta mulai bulan Oktober 2022 sampai pada bulan Mei 2023.

#### 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah survei, di mana dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Survei dikembangkan berdasarkan penelitian eksplanatori. Disebut

eksplanatori karena survei ini melakukan kajian mendalam terhadap variabel terikat (Y) melalui pengembangan variabel bebas dan variabel terikat.

Penggalian secara mendalam dalam hal model penelitian dilakukan dengan membangun teori atau mengkaji secara teoritis variabel tersebut. Dengan kajian teoritis tersebut kemudian dikembangkan *construct*. Penelitian eksplanatori yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki fungsi mengembangkan model berdasarkan kajian teoritis; menemukan ramalan teoritis yang kontekstual dengan populasi yang disebut *construct*; menguji *construct* tersebut secara empiris, dan menggali lebih dalam peran variabel terikat dan variabel bebas. Untuk itulah kemudian dalam penelitian eksplanatori ini melakukan *construct validity* sebagai upaya membuktikan ramalan penelitian secara teoritis yang dikontekstualisasikan secara empiris.

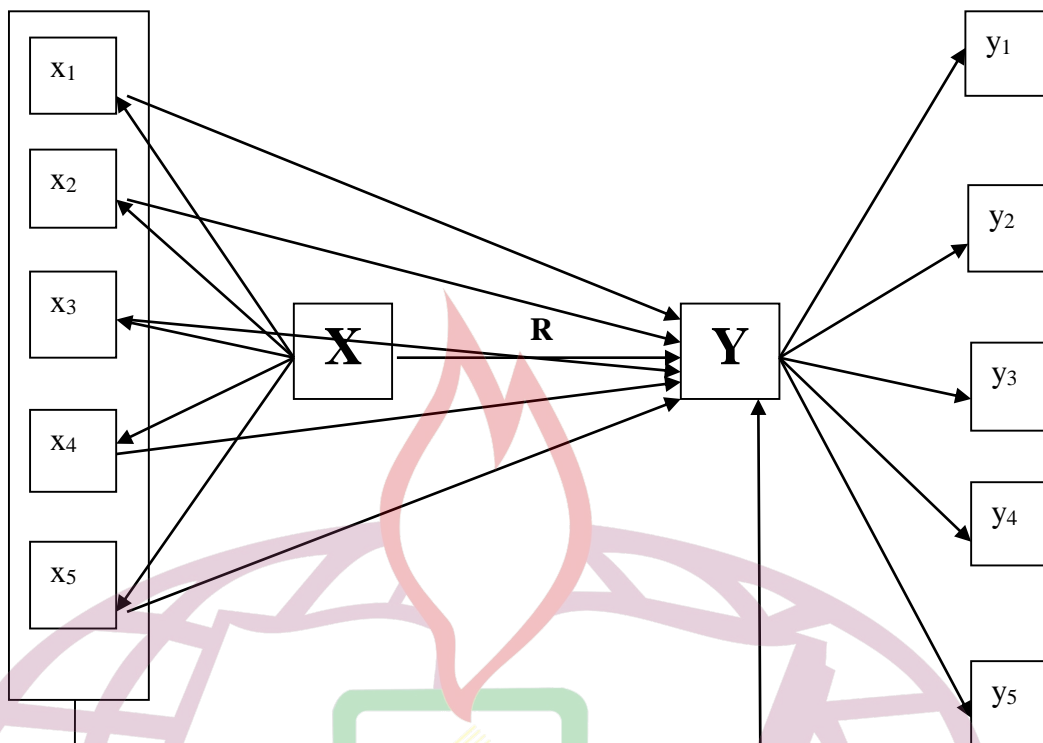
Pada dasarnya, kajian mendalam secara teoritis yang dimaksudkan di atas merupakan hasil temuan juga, yakni kajian beberapa teori yang dilakukan secara mendasar, penelitian eksegesi atau studi mendalam, dan lain-lain yang ditujukan terhadap variabel terikat, yang dalam penelitian ini adalah pengaruh kepemimpinan Tim Koordinator Pemusik terhadap Kesehatan Kerja Pemusik di Gereja Tiberias DKI Jakarta.

Munculnya indikator-indikator dari variabel bebas dan terikat adalah hasil kajian teoritis sampai dengan menemukan *construct*, di mana *construct* merupakan kesimpulan teoritis yang telah dikontekstualisasikan sesuai populasi penelitian yang bentuknya berupa definisi konseptual dan indikator sebagai ciri-ciri atau tanda-tanda. *Construct* tersebut juga merupakan ramalan yang masih harus dibuktikan dan atau disesuaikan dengan kenyataan di lapangan melalui *construct validity*.

Secara sederhana, rencana atau ramalan pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Rencana Pola Hubungan Antar Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Berdasarkan *Construct*



Keterangan:

Y= Kesehatan Kerja Pemusik di GTI DKI Jakarta (*Dependent variable*)

Variabel Terikat terdiri dari indikator:

- y<sub>1</sub>= Indikator Melayani dengan Sehati Sepikir
- y<sub>2</sub>= Indikator Melayani dalam Kebersamaan
- y<sub>3</sub>= Indikator Melayani dengan Ketulusan
- y<sub>4</sub>= Indikator Melayani dengan Rendah Hati
- y<sub>5</sub>= Indikator Melayani untuk Kemuliaan Tuhan

X= Kepemimpinan Tim Koordinator Pemusik di GTI DKI Jakarta (*Independent variable*)

Variabel Bebas terdiri dari indikator:

$x_1$  = Indikator Memimpin dengan Fokus Mencapai Tujuan

$x_2$  = Indikator Setia Melakukan Tugas Pelayanan

$x_3$  = Indikator Mampu Memotivasi Pengikut

$x_4$  = Indikator Mengembangkan Sumber Daya Manusia

$x_5$  = Indikator Menjadi teladan bagi Tim

#### D. Populasi, Penetapan Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penerapan populasi dan sampel diperlukan untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yang diambil dari keseluruhan populasi jemaat dewasa yang ada di Gereja Tiberias Indonesia DKI Jakarta.

##### 1. Populasi Penelitian

Umumnya populasi dimengerti sebagai kumpulan menyeluruh dari suatu obyek penelitian atau amatan. Populasi juga adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mengungkapkan sesuatu yang sedang dikaji.<sup>171</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek, memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>172</sup>

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh jemaat Gereja Tiberias Indonesia DKI Jakarta yang berjumlah 350.000 orang,<sup>173</sup> dengan pemain musik sejumlah 130 orang, dengan perincian sebagai berikut:

NO	LOKASI	JUMLAH KOORDINATOR	JUMLAH PEMUSIK
1	Gading Marina	1 orang	8 orang
2	Dome Kelapa Gading		8 orang
3	Tiberias Center	1 orang	12 orang
4	Hotel Gading Indah		4 orang

<sup>171</sup>Sasmoko, *Metode Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatri (Neuroresearch)*.306

<sup>172</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2003), 90

<sup>173</sup> *Data Jemaat Gereja Tiberias Indonesia DKI Jakarta Berdasarkan Data Jemaat Yang Terdaftar*, (Jakarta, 2021).

5	Tiberias PIK	1 orang	4 orang
6	Tiberias Pluit Village		4 orang
7	Kelapa Gading Nias	1 orang	12 orang
8	Plaza Metro Sunter		8 orang
9	Tiberias Central Park	1 orang	8 orang
10	Tiberias Puri Indah		10 orang
11	Tiberias Citra Garden		8 orang
12	Balai Sarbini	1 orang	8 orang
13	SCBD		8 orang
14	Tiberias Duta Merlin	1 orang	8 orang
15	Tiberias Mangga Dua Square		8 orang
16	Tiberias Roxy		4 orang
17	Raden Saleh	1 orang	6 orang
18	Tiberias Park Hotel Cawang		6 orang
	Total	8 orang	130 orang

## 2. Penetapan Jumlah Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>174</sup> Sampel yang digunakan oleh peneliti dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: sampel uji coba diberikan kepada 20 (Dua puluh) pemain musik di GTI DKI Jakarta. Setelah di uji coba, maka item yang valid dibuat untuk angket dalam penelitian.<sup>175</sup> Penelitian ini hanya dilakukan terhadap sampel, bukan populasi. Namun, kesimpulan-kesimpulan penelitian berkenaan dengan sampel akan digeneralisasi terhadap populasi.<sup>176</sup>

<sup>174</sup> Ibid., 91

<sup>175</sup> Berdasarkan Data Wawancara Lisan jumlah jemaat tahun 2022 Melalui Komunikasi Dengan Gembala Sidang Setiap Cabang, dan melakukan perkiraan.

<sup>176</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).

Sampel yang digunakan oleh peneliti dibedakan menjadi dua jenis, yakni sampel uji coba instrumen dan sampel penelitian. Sampel uji coba instrumen akan diberikan kepada 20 orang, yang diambil dari populasi (N) sebanyak 130 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Propositional simple random sampling* (acak sederhana). Sampel acak berarti peneliti mengambil sampel secara acak, yakni mencampur semua subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama (homogen). Peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada setiap subjek untuk dipilih untuk menjadi sampel.<sup>177</sup> Simple random sampling adalah cara pemilihan sampel di mana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random (semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih), di mana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi.<sup>178</sup>

Menurut *tabel Krejcieen Morgan* yang dikutip oleh Sasmoko, menjelaskan bahwa dalam menentukan jumlah sampel, jika populasi (N) 130, maka jumlah sampelnya (n) adalah sebanyak 97 orang dalam taraf kesalahan 5%.<sup>179</sup> Dengan demikian, jumlah sampel penelitian di Gereja Tiberias DKI Jakarta adalah sebanyak 130 orang.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis.<sup>180</sup> Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket) melalui *goggle form*. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>181</sup>

<sup>177</sup> Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Jakarta: Gramedia, 2018), 72.

<sup>178</sup> Ronny Kountur, *Metode Penelitian*, 139.

<sup>179</sup> Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (Neuroresearch)*, 104

<sup>180</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 177.

<sup>181</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2003), 162

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data pengaruh kepemimpinan Ketua Tim Musik terhadap Kesehatan Kerja Pemusik di Gereja Tiberias Indonesia DKI Jakarta menggunakan kuesioner model Skala Likert. Skala Likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu.<sup>182</sup> Dengan demikian peneliti dapat mengetahui hasil yang akurat.

Skala yang dipakai dalam model *Likert* ini memakai rentang pengukuran 1 sampai 5, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Sangat Setuju	= 5	Sangat Setuju	= 1
Setuju	= 4	Setuju	= 2
Ragu-ragu	= 3	Ragu-ragu	= 3
Tidak Setuju	= 2	Tidak Setuju	= 4
Sangat Tidak Setuju	= 1	Sangat Tidak Setuju	= 5

## 9 Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun alat bantu yang dimaksud oleh peneliti adalah berupa kuesioner yang disebarakan pada para responden, dimana pertanyaan-pertanyaannya disusun berdasarkan indikator dari variabel yang telah ditentukan.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan mengenai beberapa hal berkaitan dengan Kesehatan Kerja Pemusik. Adapun uraian tersebut meliputi: definisi konseptual; defnisi operasional; kisi-kisi instrumen; kalibrasi (uji coba) yang mencakup uji reliabilitas; dan instrumen final penelitian variabel Y.

### 1. Definisi Konseptual

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai definisi secara konsep Kesehatan Kerja Pemusik dan Kepemimpinan Tim Koordinator Pemusik di GTI DKI Jakarta.

<sup>182</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003), 12.



### **a. Definisi Konseptual Kesehatan Kerja Pemusik (Y)**

Definisi Konseptual Kesehatan Kerja Pemusik adalah suatu tindakan yang dilakukan secara bersama-sama dengan Satu kasih, Satu Jiwa dan Satu Tujuan untuk mencapai tujuan yang ada dengan mengesampingkan kepentingan diri atau pujian yang sia-sia, namun memperhatikan kepentingan orang lain demi menjalankan tugas yang dipercayakan Allah dan untuk kemuliaan Allah.

### **b. Definisi Konseptual Kepemimpinan Tim Koordinator Pemusik (X)**

Definisi Konseptual kepemimpinan Tim Koordinator Pemusik adalah kemampuan dari seorang pemimpin kelompok untuk mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya agar tetap setia, berkomitmen dalam menjalankan tugas panggilan pelayanan-Nya untuk mencapai visi/tujuan yang ditetapkan dengan dipenuhi Roh Kudus dalam bidang musik di gereja.

#### 2. Definisi Operasional

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai definisi secara operasional Kesehatan Kerja Pemusik dan Kepemimpinan Tim Koordinator Pemusik.

### **a. Definisi Operasional Kesehatan Kerja Pemusik (Y)**

Definisi operasional keberlanjutan usaha adalah suatu tindakan yang dilakukan secara bersama-sama dengan Satu kasih, Satu Jiwa dan Satu Tujuan untuk mencapai tujuan yang ada dengan mengesampingkan kepentingan diri atau pujian yang sia-sia, namun memperhatikan kepentingan orang lain demi menjalankan tugas yang dipercayakan Allah dan untuk kemuliaan Allah. dengan ciri-ciri: 1) Melayani dengan Sehati Sepikir, 2) Melayani dalam Kebersamaan 3) Melayani dengan Ketulusan, 4) Melayani dengan Rendah Hati, 5) Melayani untuk Kemuliaan Tuhan.

### **b. Definisi Operasional Kepemimpinan Tim Koordinator Pemusik (X)**

Definisi Operasional Kepemimpinan Tim Koordinator Pemusik adalah kemampuan dari seorang pemimpin kelompok untuk mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya agar tetap setia, berkomitmen dalam menjalankan tugas panggilan pelayanan-Nya untuk mencapai visi/tujuan yang ditetapkan dengan dipenuhi Roh Kudus dalam bidang musik di gereja , dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Memimpin dengan Fokus Mencapai Tujuan, 2) Setia Melakukan Tugas Pelayanan, 3)



Mampu Memotivasi Pengikut, 4) Mengembangkan Sumber Daya Manusia, 5) Menjadi Teladan bagi Tim

### 3. Kisi-kisi Instrumen

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai kisi-kisi instrument.

#### a. Kisi-kisi Instrumen Kesehatan Kerja Pemusik (Y)

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen variabel Kesehatan Kerja Pemusik (Y) yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Variabel Kesehatan Kerja Pemusik  
menurut Filipi 2:1-5 di GTI DKI Jakarta (Variabel Y)  
Berdasarkan Kajian Teoritis (*Theoretical*)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Melayani dengan Sehati Sepikir ( $y_1$ )	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Melayani dalam Kebersamaan ( $y_2$ )	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Melayani dengan Ketulusan ( $y_3$ )	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Melayani dengan Rendah Hati ( $y_4$ )	16, 17, 18, 19, 20	5
5	Melayani untuk Kemuliaan Tuhan ( $y_5$ )	21, 22, 23, 24, 25	5
Jumlah			25

#### b. Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Tim Koordinator Pemusik (X)

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepemimpinan Tim Koordinator Pemusik  
Menurut Filipi 3:13-17 (X)  
Berdasarkan Kajian Teoritis (*Theoretical*)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
----	-----------	-------------	--------

1	Memimpin dengan Fokus Mencapai Tujuan ( $x_1$ )	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Setia Melakukan Tugas Pelayanan ( $x_2$ )	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Mampu Memotivasi Pengikut ( $x_3$ )	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Mengembangkan Sumber Daya Manusia ( $x_4$ )	16, 17, 18, 19, 20	5
5	Menjadi Teladan bagi Tim ( $x_5$ )	21, 22, 23, 24, 25	5
Jumlah			25

#### 4. Kalibrasi Instrumen

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data. Pengembangan Instrumen penelitian disebut juga proses kalibrasi. Kalibrasi adalah berkaitan erat dengan pengembangan instrumen/alat penelitian tersebut valid dan reliabel. Jadi kalibrasi sedang membicarakan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dalam arti yang luas.<sup>183</sup> Instrumen penelitian dapat disebut seperti alat ukur dalam suatu pekerjaan teknik atau laboratorium. Untuk itu diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari lapangan sah (*valid*) dan instrumen yang disusun mampu secara “ajeg” mengukur variabel yang sedang diteliti (*reliable*). Sasmoko menyatakan bahwa:

“Instrumen valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang sah dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi jika alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*), dalam pengertian alat ukur tersebut tidak berubah-ubah pengukurannya.”<sup>184</sup>

Instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validation*) dan validitas konstruksi (*construct validation*). Validitas isi menunjuk sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah *face validity* dan juga *logical validity*, yang pelaksanaannya divalidasi oleh dosen pembimbing (promotor) teori dan metodologi penelitian sebagai *rational judgement*. Sedang validitas konstruksi memiliki makna seberapa jauh instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur sifat atau konstruksi

<sup>183</sup>Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)*, 153.

<sup>184</sup>Ibid, 323.

teoritik tertentu yang dikembangkan peneliti berdasarkan uraian deduktif hakikat teoritis (*construct theoretical*) dan kerangka berpikir penelitian sebagai *construct paradigm*. *Construct theoretical* merupakan pembuktian terhadap peneliti terhadap *construct* dari hasil kajian teoritis/telaah teologis yang dikontekstualisasikan ke populasi.<sup>185</sup>

Instrumen Kesehatan Kerja Pemusik di GTI DKI Jakarta menurut Filipi 2:1-5 dan Kepemimpinan Tim Koordinator Pemusik menurut Filipi 3:13-17 di GTI DKI Jakarta diuji cobakan kepada 20 orang Pemusik di GTI DKI Jakarta sebagai responden uji coba yang terdiri dari 30 butir.

Validitas adalah tingkat dimana suatu Instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur dan suatu instrumen hanya valid untuk suatu keperluan dan pada kelompok tertentu.<sup>186</sup> Validitas dapat pula diartikan sebagai kesesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang hendak diukur, sehingga hasil ukur yang didapat akan mewakili dimensi ukuran yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>187</sup> Uji Validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. “Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Jika hasil analisis  $\geq 0,444$  maka dinyatakan valid dan jika hasil analisis  $< 0,444$  maka dinyatakan tidak valid atau drop.<sup>188</sup>

#### a. Uji Validitas Instrumen Kesehatan Kerja Pemusik (Y)

Berikut ini akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total instrumen Kesehatan Kerja Pemusik.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Kesehatan Kerja Pemusik  
menurut Filipi 2:1-5 di GTI DKI Jakarta (Y)

No.	Indikator	Uji Coba I	Uji Coba II	Nomor
-----	-----------	------------	-------------	-------

<sup>185</sup>Ibid, 324.

<sup>186</sup>Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika & Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi, 2002), 65.

<sup>187</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 190.

<sup>188</sup>Ibid., 32-33

		Valid	Drop	Valid	Drop	Baru
1.	Melayani dengan Sehati Sepikir ( $y_1$ )	1, 2, 3, 4, 5	0	1, 2, 3, 4, 5	0	1, 2, 3, 4, 5
2.	Melayani dalam Kebersamaan ( $y_2$ )	6, 7, 9, 10	8	6, 7, 9, 10	0	6, 7, 8, 9
3.	Melayani dengan Ketulusan ( $y_3$ )	11, 12, 13, 14, 15	0	11, 12, 13, 14, 15	0	10, 11, 12, 13, 14
4.	Melayani dengan Rendah Hati ( $y_4$ )	16, 17, 18, 19	20	16, 17, 18, 19	0	15, 16, 17, 18
5.	Melayani untuk Kemuliaan Tuhan ( $y_5$ )	21, 22, 23, 24, 25	0	21, 22, 23, 24, 25	0	19, 20, 21, 22, 23
		23	2	23	0	23

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 25 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 23 butir. Sedangkan yang ditolak (drop) sebanyak 2 butir. Instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 23 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

#### **b. Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Tim Koordinator Pemusik (X)**

Berikut ini akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total Instrumen Kepemimpinan Ketua Tim Musik.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Tim Koordinator Pemusik Menurut Filipi 3:13-17 di GTI DKI Jakarta (X)

No.	Indikator	Uji Coba I		Nomor Baru
		Valid	Drop	
1.	Memimpin dengan Fokus Mencapai Tujuan ( $x_1$ )	1, 2, 3, 4, 5	0	1, 2, 3, 4, 5
2.	Setia Melakukan Tugas Pelayanan ( $x_2$ )	6, 7, 8, 9, 10	0	6, 7, 8, 9, 10
3.	Mampu Memotivasi Pengikut ( $x_3$ )	11, 12, 13, 14, 15	0	11, 12, 13, 14, 15

4.	Mengembangkan Sumber Daya Manusia (x <sub>4</sub> )	16, 17, 18, 19, 20	0	16, 17, 18, 19, 20
5.	Menjadi Teladan bagi Tim (x <sub>5</sub> )	21, 22, 23, 24, 25	0	21, 22, 23, 24, 25
		25	0	25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 25 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 25 butir.

### c. Uji Reliabilitas Instrumen Kesehatan Kerja Pemusik (Y) Dengan Program SPSS 24

Reliabilitas adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Reliabilitas dinyatakan dengan angka-angka (biasanya sebagai suatu koefisien), koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi.<sup>189</sup> Uji reliabilitas (*reliability* = kepercayaan) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu.<sup>190</sup>

Uji reliabilitas Instrumen Kesehatan Kerja Pemusik dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika *Alpha* hitung  $\geq 0,85$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.<sup>191</sup> Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

Telaumbanua menyatakan bahwa "Untuk keperluan sederhana angka indeks reliabilitas  $r \geq 0,60$ . Dalam penelitian yang sesungguhnya umumnya yang digunakan untuk indeks reliabilitas sebesar  $r \geq 0,85$ ."<sup>192</sup> Jadi *Alpha Cronbach's* yang digunakan sebaiknya bernilai  $\geq 0,85$ .

<sup>189</sup> Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika & Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi, 2002), 68

<sup>190</sup> Fo'arota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan*

<sup>191</sup> Ibid, 27

<sup>192</sup> Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan*, 28.

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,919	,926	23

Hasil *Statistical Product Service Solution (SPSS)* untuk perhitungan instrumen Y menunjukkan bahwa *alpha Cronbach's*

Berdasarkan hasil data di atas nilai Cronbach Alpha sebesar 0,919 dari 23 butir pertanyaan. Maka disimpulkan bahwa butir-butir instrument tersebut reliabel dengan nilai 0,919 lebih besar dari 0,85.

#### d. Uji Reliabilitas Instrumen **Kepemimpinan Tim Koordinator Pemusik (X)**

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items

,971	,974	25
------	------	----

Uji reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Tim Koordinator Pemusik dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika Alpha hitung  $\geq 0,85$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.<sup>193</sup> Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

Berdasarkan hasil data di atas nilai Cronbach Alpha sebesar 0,919 dari 23 butir pertanyaan. Maka disimpulkan bahwa butir-butir instrument tersebut reliabel dengan nilai 0,971 lebih besar dari 0,85.

#### e. Instrumen Final

Instrumen final adalah instrumen akhir yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas dan siap pakai untuk penelitian.

#### a. Instrumen Final Kesehatan Kerja Pemusik (Y)

**Tabel 3.5**

**Instrumen Final Variabel Kesehatan Kerja Pemusik menurut Filipi 2:1-5 di GTI DKI Jakarta (Y)**

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Melayani dengan Sehati Sepikir (y <sub>1</sub> )	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Melayani dalam Kebersamaan (y <sub>2</sub> )	6, 7, 8, 9	4
3.	Melayani dengan Ketulusan (y <sub>3</sub> )	10, 11, 12, 13, 14	5
4.	Melayani dengan Rendah Hati (y <sub>4</sub> )	15, 16, 17, 18	4
5.	Melayani untuk Kemuliaan Tuhan (y <sub>5</sub> )	19, 20, 21, 22, 23	5
Jumlah			23

#### b. Instrumen Final Kepemimpinan Tim Koordinator Pemusik (X)

<sup>193</sup>Ibid, 27.



Tabel 3.6

**Insrumen Final Variabel Kepemimpinan Tim Koordinator Pemusik Menurut  
Filipi 3:13-17 di GTI DKI Jakarta (X)**

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Memimpin dengan Fokus Mencapai Tujuan ( $x_1$ )	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Setia Melakukan Tugas Pelayanan ( $x_2$ )	6, 7, 8, 9, 10	5
3.	Mampu Memotivasi Pengikut ( $x_3$ )	11, 12, 13, 14, 15	5
4.	Mengembangkan Sumber Daya Manusia ( $x_4$ )	16, 17, 18, 19, 20	5
5.	Menjadi Teladan bagi Tim ( $x_5$ )	21, 22, 23, 24, 25	5
Jumlah			25

**f. Teknik Analisa Data**

Untuk sampai pada tahap pengujian hipotesis penelitian, perlu dilakukan terlebih dahulu tahap-tahap dalam analisa data. Tahap-tahap analisa data tersebut meliputi: (a) mendeskripsikan data untuk setiap variabel dan indikator penelitian; (b) melakukan uji persyaratan analisa; dan (c) menguji hipotesis. Untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini, data-data penelitian diperoleh dari kuesioner yang telah diuji validitas dan realibitasnya. Uji Validitas dihitung dengan menggunakan program MsExcel dengan rumus *Korelasi Product Moment* dan uji reliabilitas diuji dengan SPSS 24.0 (*Statistical Package for the Social Science*) dengan rumus *Alpha Cronbach*. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 24.0 (*Statistical Package for the Social Science*).

Dalam deskripsi data setiap variabel penelitian, meliputi skor data empiris yaitu skor minimum dan maksimum, perhitungan rata-rata atau mean; median; modus; dan standar deviasi variabel dari variabel bebas dan setiap variabel terikat. Sedang untuk deskripsi setiap kategori latar belakang, dilakukan dengan menghitung modus. Uji persyaratan analisis diperlukan sebagai persyaratan melakukan uji hipotesis dengan korelasi dan regresi. Uji persyaratan tersebut meliputi (1) uji normalitas dan (2) uji linearitas.

Uji hipotesis pertama dan kedua dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* ( $\mu$ ) baik untuk variabel terikat dan indikator-indikator maupun setiap variabel bebas dan indikator, dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf

signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis ketiga untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang dihitung analisis korelasi sederhana ( $r_{yn}$ ); determinasi varians ( $r^2_{yn}$ ); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis  $\hat{Y} = a + Y_n$  disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anava, analisis korelasi parsial ( $r_{y6}$ ).

Uji hipotesa keempat untuk mengetahui indikator yang paling dominan dari variabel bebas Kepemimpinan Tim Koordinator Pemusik (X) yang membentuk variabel Kesehatan Kerja Pemusik (Y) dihitung dengan menggunakan analisis *Catagorical Regression Tree* (CRT).

